

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek dan subjek penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek dan subjek yang digunakan yaitu *Profi Bank Umum Syariah*, Pembiayaan dengan 4 akad yaitu Akad Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah yang terdapat pada Bank Umum Syariah di Indonesia mulai dari periode 2016 sampai dengan Desember 2019. Penggunaan data perbulan pada tahun 2016 sampai dengan Desember 2019 dilandasi oleh adanya peningkatan pangsa pasar Bank Umum Syariah yang sedang berlangsung.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana data berupa angka-angka. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hanke dan Reitsch, 1998). Secara singkat dapat dikatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2009). Dari data sekunder tersebut data yang digunakan merupakan data *time series* berupa data triwulan Statistik Perbankan Syariah dari bulan Januari 2016 sampai dengan Desember 2019 yang diperoleh dari OJK dan Bank Indonesia.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (dimana sumber data diperoleh penelitian tidak langsung) serta merupakan data kuantitatif (angka yang disajikan dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung nilai variabel-variabel terkait dalam penelitian ini). Data sekunder berasal dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah sampel penelitian, maupun dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### 3.4.1 Variabel Penelitian

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering juga disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuensi (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah yaitu dengan membagi laba bersih sebelum pajak dibagi dengan total aset (SE OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014 2014)

#### a. Profit.

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat

### 3.4.2 Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel ini sering disebut variabel bebas, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017)

Variabel-variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah*.

#### a. Akad Mudharabah

Transaksi penanaman dana dari pemilik dana (shahibul maal) kepada pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

#### b. Akad Musyarakah

Transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana dan/atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan proporsi modal masing-masing.

#### c. Akad Murabahah

Transaksi jual beli barang sebesar harga peroleh barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli.

d. Akad Ijarah

Transaksi sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atau obyek sewa yang disewakannya dengan opsi perpindahan hak milik objek sewa.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Penelitian ini memakai software eviews dan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam menganalisa data. Berdasarkan kerangka penelitian untuk mencapai tujuan pada penelitian ini, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat kecil (*Ordinary Least Square*). Sebelum dapat mengetahui kelayakan model, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik (Gujarati, 1995). Variabel-variabel pada penelitian ini diubah terlebih dahulu dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \quad (3.1)$$

Dari fungsi pertama dapat dispesifikasikan ke dalam model linear sebagai berikut:

$$Y_t = \alpha + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t \quad (3.2)$$

atau

$$\text{PROFIT}_t = \alpha + \beta_1 \text{MUDHA}_t + \beta_2 \text{MUSYA}_t + \beta_3 \text{MURA}_t + \beta_4 \text{IJARAH}_t \dots + e_t \quad (3.3)$$

Keterangan:

PROFIT = *Profit*

IJARAH = *Ijarah*

$\alpha$  = intercept/konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi

MUDHA = *Mudharabah*

$e$  = *Term of Error*

MUSYA = *Musyarakah*

MURA = *Murabahah*

### 3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi dilakukan dengan dua cara yaitu (Ghozali, 2001) :

##### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut:

- 2) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 3) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- 4) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan pula melalui analisis statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$$H_0 = \text{Data residual terdistribusi normal}$$
$$H_1 = \text{Data residual tidak terdistribusi normal}$$

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik maka sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$  distribusi adalah tidak normal
- 2) Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$  distribusi adalah normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model ini adalah sebagai berikut :

- a) Nilai  $R^2$  sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisa matrik korelasi antar variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi ( $> 0,9$ ) hal ini merupakan indikasi adanya multikolenaritas
- c) Dilihat dari nilai VIF dan Tolerance. Nilai *cut off* Tolerance  $< 0.10$  dan VIF  $> 10$  (berarti terdapat multikolinearitas).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), autokorelasi ini timbul pada data yang

bersifat *time series*. Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson, dengan ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2001) :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Decision	$4-d_l \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$D_u < d < 4-d_u$

Uji Durbin-Watson memiliki kelemahan pada data yang jumlahnya besar. Menurut Ghozali (2006), untuk sampel besar di atas 100 observasi, lebih tepat dengan menggunakan uji Lagrange Multiplier (LM). Uji LM akan menghasilkan statistic Breusch-Godfrey (BG). BG *test* dilakukan dengan meregras variabel pengganggu (residual)  $U_t$  menggunakan autoregressive model dengan orde  $p$  dengan rumus sebagai berikut :

$$U_t = \rho_1 U_{t-1} + \rho_2 U_{t-2} + \dots + \rho_p U_{t-p} + \epsilon_t \dots\dots\dots(3.1)$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan menggunakan uji Glejser.

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser dilakukan sebagai berikut:

1. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan statistik, yang berarti data empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas.
2. Apabila probabilitas nilai test tidak signifikan statistik, maka berarti data empiris yang diestimasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang diajukan, perlu digunakan analisis regresi melalui uji t maupun uji f. Tujuan digunakan analisis regresi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, serta mengetahui besarnya dominasi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode pengujian terhadap hipotesa yang diajukan dilakukan dengan pengujian secara parsial dan pengujian secara simultan. Langkah-langkah untuk menguji hipotesis-hipotesis yang diajukan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.5.2.1 Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara parsial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2001) : Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ , diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_i \neq 0$ , diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

- Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , artinya diduga variabel independen Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit.
- Terima  $H_1$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , artinya diduga variabel independen Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit.

### 3.5.2.2 Uji Statistik F

Pengujian secara simultan menggunakan uji F (pengujian signifikansi secara simultan). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali, 2001) :

Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )

- $H_0 : \rho = 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \rho \neq 0$ , diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menetapkan kriteria pengujian yaitu :

- Tolak  $H_0$  jika angka signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , artinya diduga variabel independen mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh, istishna, ijarah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profit.
- Terima  $H_1$  jika angka signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , artinya diduga variabel independen mudharabah, musyarakah, murabahah, qardh, istishna, ijarah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profit.

### 3.5.3 Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Bila nilai koefisien determinasi = 0 ( $\text{Adjusted } R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. Dengan kata lain jika  $\text{Adjusted } R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan varian perubahan variabel dependen, tetapi jika  $\text{Adjusted } R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika  $\text{Adjusted } R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditemukan oleh  $\text{Adjusted } R^2$  nya.